

TUGAS PERTEMUAN 4
ANALISIS MATERI 1 dan 2

Nama : Safira Ulfa
NPM : 2013053110
Semester/Kelas : 6/D
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : 1. Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
2. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.

ANALISIS MATERI 1

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : JUPIIS
2. Volume : 5
3. Nomor : 2
4. Halaman : 58 - 72
5. Tahun Terbit : 2013
6. Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global
7. Nama Penulis : Deny Setiawan

B. Pembahasan

Dalam jurnal yang berjudul “Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global” yang ditulis oleh Deny

Setiawan, dijelaskan secara rinci terkait bagaimana peran Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial dalam perspektif global. Dengan berkembang pesatnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan berbagai tuntutan perkembangan jaman. Pembahasan dalam jurnal tersebut memuat 3 poin penting yakni diantaranya:

1. Pendidikan IPS dalam perspektif global
2. Tujuan Pendidikan IPS
3. Reorientasi tujuan pendidikan IPS dalam Mempersiapkan Warga negara Global

a. Pendidikan IPS dalam Perspektif Global

Giddens (1990:64) secara ringkas menyebut globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial sejagat yang menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan sedemikian rupa, sehingga peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian di tempat lain yang sekian mil jauhnya dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan proses dimana individu, suatu kelompok, masyarakat, dan negara yang saling berinteraksi saling terkait, keterikatan, dan ketergantungan serta saling memberikan pengaruh atau mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, serta melintasi batas negara.

Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global. Salah satu cara nya dengan adanya Pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Kondisi pendidikan di Indonesia dalam keadaan yang memprihatinkan, jika dilihat dari kualitas dan tantangan global yang harus dihadapinya.

Sebuah hasil survey yang dilakukan oleh The Political and economic Rick Consultancy (PERC), yang bermarkas di Hongkong. Hasil

survei ini telah mencerminkan, betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencari strategi dan metode serta membangun paradigma pendidikan baru. Hal ini menjadi demikian karena masa depan di era global ini harus dihadapi dengan cara dan metode yang lain dari cara dan metode yang telah digunakan untuk menghadapi masa lampau.

Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Dalam kehidupan global, di mana batas- batas negara tidak menjadi penting lagi bagi bekerjanya sistem jaringan informasi, negara akan menjadi kuat bukan semata- mata karena sistem pertahanan militer yang setiap saat secara fisik dapat dimobilisasikan. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, setiap bangsa memerlukan pembaharuan yang pesat dalam dunia pendidikan. Menjadi bangsa yang berkualitas memerlukan keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang. Oleh karenanya, jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan.

Dalam konteks global kehidupan masyarakat, pendidikan nasional harus mampu membangun landasan yang kuat untuk mengatasi kesenjangan antara proses hasil, dan pengalaman belajar di sekolah. Dalam arti luas, yang harus dicapai di satu pihak dan tuntutan riil di masyarakat di pihak yang lain. Selain itu, efisiensi dan mutu pendidikan memang harus dijaga, agar outcome pendidikan bagi bangsa di era global ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap tuntutan dan perubahan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Fenomena ini membawa implikasi, bahwa apapun yang terjadi di negeri ini, bahkan di dunia global, khususnya bagi pendidik harus mampu menghadapi perubahan- perubahan itu agar peserta didik tidak

termarginalisasikan oleh perubahan yang begitu cepat. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik di era global mesti tak henti-hentinya melakukan kontemplasi dan refleksi terhadap praktik profesinya, dan kemudian membangun agenda aksi untuk menumbuhkan kembangkan sifat positif di kalangan peserta didik, seperti: mencintai ilmu, suka membaca dalam arti yang luas, selalu berubah ke arah yang lebih baik, menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat, selalu berlomba untuk mencapai keunggulan pribadi maupun kelompok, dorongan membangun jaringan antar peserta didik secara kolaboratif.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Somantri (2001: 44) berpendapat, bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai berikut (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama, (2) Pendidikan EPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan sosial, (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada reflektive inquiry. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS sangat luas, bukan sebatas ilmu-ilmu sosial saja tetapi masuk didalamnya tentang ideologi negara dan masalahmasalah sosial lain yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua bahan-bahan tersebut diramu dalam proses pembelajaran ditingkat pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan IPS.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS seperti telah dikemukakan di atas, diperlukan suatu strategi pembelajaran dan pengorganisasian bahan materi secara integrated. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah strategi yang bersifat dialogis kritis, pengalaman langsung (direct experiences), kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Reorientasi Tujuan Pendidikan IPS dalam Mempersiapkan Warga negara Global

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial - dan mungkin ditambah dengan disiplin ilmu lainnya - untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan IPS yang pertama, yaitu pengembangan kemampuan intelektual, adalah tujuan yang ingin mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kemampuan prosedural dalam mencari informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil temuan.

Untuk tujuan yang kedua, yaitu pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, adalah ingin mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu dalam tujuan ini dikembangkan pula kemampuannya, seperti berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Sedangkan untuk tujuan yang ketiga, yaitu mengembangkan kepribadian siswa yang berkenaan dengan pengembangan sikap, nilai, norma, dan moral yang menjadi anutan siswa.

C. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa negara Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara dengan latarbelakang sosial, agama, etnik, budaya, yang beragam. Seiring dengan berkembang-pesatnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman.

Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi

namun tetap dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Pendidikan IPS harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi berimbang, yakni: (1) pengembangan kemampuan intelektual (pengetahuan); (2) pengembangan kemampuan kepribadian sebagai anggota masyarakat dan bangsa (sikap); dan (3) pengembangan kemampuan sosial (keterampilan). Reorientasi tujuan ini, menunjukkan Pendidikan IPS di era global tidak lagi sekedar membentuk warga negara yang baik (good citizenship), namun lebih luas lagi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman sebagai desirable person qualities.

D. Kelebihan dan Kekurangan

- Kelebihan dari jurnal ini adalah menggunakan bahasa yang baku, materi yang dipaparkan sesuai dengan konteks yang dibahas, istilah asing dicetak miring. Selain itu literatur yang dicantumkan penulis sudah cukup banyak sehingga jurnal ini dapat teruji.
- Kekurangannya adalah terdapat kalimat atau kata yang menggunakan bahasa Inggris tanpa ada artinya, sehingga ini dapat menyulitkan pembaca yang tidak mengetahui arti dari kata atau kalimat asing tersebut.

ANALISIS MATERI 2

A. Identitas Makalah

1. Judul Makalah : Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD
2. Nama Penulis : Drs. Yalvema Miaz, M.A

B. Hasil Analisis Makalah

Berdasarkan makalah yang berjudul "Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD" yang ditulis oleh Yalvema Miaz membahas mengenai pentingnya pendidikan perspektif global diberikan kepada mahasiswa adalah untuk membekalinya agar dapat berfikir jauh kedepan dan peka terhadap segala macam perubahan-perubahan yang tidak saja mendatangkan hal yang baik tetapi tidak tertutup kemungkinan membawa dampak yang kurang baik bila tidak secara kritis untuk menghadapinya. Selain itu agar mahasiswa memiliki pandangan yang luas dan jauh kedepan seiring dengan perkembangan dan pembaharuan-pembaharuan akibat kemajuan Iptek dan arus globalisasi diberbagai segi kehidupan manusia. Sehingga pada saatnya nanti mereka dapat mewariskan kepada generasi berikutnya yang lebih berkualitas.

Perspektif global merupakan suatu kesadaran untuk selalu berpandangan yang luas dan jauh ke depan terhadap perkembangan dunia saat ini. Perspektif tentang dunia menekankan kepada saling berhubungan di antara kebudayaan, spesies dan planet dunia (Samidjo 1985:14). Mata kuliah perspektif global bertujuan untuk mengembangkan perspektif global dalam diri calon guru Sekolah Dasar (SD) dengan mengkaji aspek global dari konsep, tema, isu dan masalah dalam berbagai ilmu sosial yang terkait. Tujuan pengajaran IPS yang mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berpikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini karena banyak

permasalahan dan konflik yang harus dipecahkan dengan kerjasama dan saling ketergantungan dari seluruh masyarakat.

Didalam makalah tersebut juga dijelaskan bahwa ruang lingkup kajian perspektif global adalah masalah, isu dan tema dan konsep yang dapat dibahas sebagai berikut:

1. Masalah masalah lokal yang dapat dikaitkan dengan masalah global yaitu:
 - a. Hubungan yang terdapat dalam masyarakat/keluarga
 - b. Hubungan dalam pendidikan, rekreasi.
 - c. Hubungan dalam lingkungan alam.
 - d. Hubungan dalam perekonomian, perdagangan dan industri.
 - e. Hubungan dalam segi agama/sosial.
 - f. Hubungan dalam dunia kedokteran/kesehatan.
 - g. Hubungan dalam kebudayaan
2. Isu- isu sebagai kajian perspektif global

Dari sudut pandang pembelajaran perspektif global isu isu ini dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab dan terorganisasi serta berencana. Menurut Jarolim (1993) terdapat beberapa saran yang patut digunakan dalam mengajar isu aktual dalam pengajaran IPS, yaitu:

- a. Diskusikan terlebih dulu berita-berita dari surat kabar yang mengandung isu terbaru
 - b. Mendiskusikan isu kontroversial
 - c. Melaksanakan berbagai kegiatan dengan bimbingan dosen.
3. Tema-tema yang bersifat global

- a. Interdependensi Konsep yang berkaitan dengan sebab-akibat (kausalitas), masyarakat, pemerintah, kelompok
- b. Pembahasan Konsep yang terkait dengan adaptasi, evolusi, pertumbuhan, evolusi dan waktu
- c. Kebudayaan
- d. Kelangkaan
- e. Konflik

4. Pola kegiatan perkuliahan perspektif global

Isu-isu global pelaksanaan perkuliahan adalah dengan seminar yang dapat dikombinasikan dengan diskusi yang dipandu dosen dengan penyaji dari kelompok atau individu mahasiswa yang diwajibkan membuat makalah.

Dengan memanfaatkan isu-isu sebagai bahan kajian perspektif global, yang terpenting hendaklah dipilih isu yang tidak bertentangan dengan kepentingan pembangunan bangsa dan negara. Sebagai tolak ukurnya dapat digunakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4). Untuk mempermudah dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pendidikan perspektif global dan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan dirancangnya pola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik.